

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan manusia yang sangat mendasar, karena dengan pendidikan manusia akan mencapai aktualisasi dirinya untuk menjadi sumber daya manusia (SDM) berkualitas yang cerdas, terampil berkemampuan, berbudi pekerti yang luhur, berilmu pengetahuan, serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sumber Daya Manusia yang berkualitas merupakan suatu modal dasar bagi kemajuan bangsa sehingga dapat mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang dan melaju dengan sangat cepat. Salah satu tujuan Pendidikan ialah mengarahkan peserta didik untuk menjadi pembelajar yang aktif. Pendidikan yang dirancang secara kreatif akan menghasilkan pembelajar yang aktif. Turut aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran juga dapat membuka ruang aktualisasi diri yang lebih luas, sehingga peserta didik menjadi pembelajar yang berkualitas.

Disebutkan dalam Tujuan Pendidikan (*Kemdiknas*) Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, yang berbunyi bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan percaya diri dan sikap menghargai dirinya. Dengan memiliki percaya diri dan menghargai dirinya, maka akan muncul juga sikap-sikap positif seperti kemandirian, demokratis serta bertanggung jawab. Banyak peserta didik yang pintar secara akademik, mahir berolah raga, pandai dalam berbicara, dengan demikian mereka memiliki konsep diri yang positif. Namun sebagian dari mereka kurang menghargai sifat ini, sehingga mereka memiliki penghargaan diri (*self esteem*) yang

rendah. Mereka melihat dirinya sebagai orang yang tidak berhasil ketika prestasinya tidak sesuai dengan harapan mereka, cemas dan selalu takut akan kegagalan.

Percaya diri selama memang dipercaya sebagai kondisi psikologis yang paling berperan dalam menjalani kehidupan. Sangat kita sadari bahwa tanpa rasa percaya diri, individu akan cenderung pasif, diam dan enggan bertindak karena pikiran negatif tentang dirinya sendiri. Percaya diri dan penghargaan terhadap diri merupakan aspek kepribadian yang penting untuk dikembangkan pada peserta didik. Sebagian peserta didik memiliki rasa percaya diri dan hal ini sangat tergantung kemampuan yang dimiliki dirinya. Rendahnya percaya diri pada peserta didik akan menghambat pengembangan potensi - potensi yang lainnya.

Puspitarini (2014, hlm. 6) dalam bukunya mengatakan tidak semua individu memiliki rasa percaya diri yang tinggi, dan kurangnya rasa percaya diri yang tinggi juga merupakan gejala khas yang banyak menimpa peserta didik usia sekolah dasar. Kita menyadari bahwa peserta didik dapat tumbuh dengan pesat saat kebutuhan emosional mereka terpenuhi tetapi akan gagal bila tidak terdapat dukungan dan perhatian. Percaya diri mengantarkan kesempatan untuk mencoba hal baru dan mendapatkan kesuksesan. Ketika peserta didik mengalami kesuksesan semacam itu akan memacu mereka untuk mencoba hal-hal baru dan untuk mencapai kesuksesan yang lebih jauh lagi.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti saat pembelajaran di kelas II SDLB E Bhina Putera Surakarta tahun ajaran 2015/2016 pada bulan februari 2016, bahwa 4 dari 5 peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, salah satu peserta didik yang dikatakan aktif pun masih harus mendapat dorongan kuat dan bantuan dari guru untuk menjawab pertanyaan baik secara lisan maupun tulis. Hal ini di dapatkan dari hasil pengamatan langsung tanpa menggunakan instrument penelitian. Peserta didik lain juga tampak segan untuk bertanya ketika proses pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran di kelas peserta didik enggan mengacungkan jarinya untuk bertanya, bahkan ketika di iming-imingi hadiahpun peserta didik tetap enggan mengacungkan jarinya untuk bertanya atau menjawab pertanyaan. Kurangnya antusias dan rasa ingin tahu yang dimiliki peserta didik diduga menjadi hal yang berpengaruh bagi motivasi belajar peserta didik. Peneliti menduga rendahnya percaya

diri yang dimiliki oleh peserta didik kelas II SLB E Bhina Putera Surakarta menjadi penyebab dari masalah-masalah tersebut.

Faktor lain yang diduga menjadi alasan rendahnya percaya diri yang dimiliki peserta didik kelas II SLB E Bhina Putera Surakarta adalah penggunaan strategi pembelajaran yang kurang tepat dalam pembelajaran dalam kelas. Peneliti melihat bahwa strategi yang digunakan oleh guru masih monoton dan cenderung membuat peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Kurang antusiasnya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran akan diikuti pula dengan kurangnya peran aktif siswa dalam proses pembelajaran sehingga memungkinkan percaya diri yang dimiliki siswa menjadi rendah.

Percaya diri merupakan aspek kepribadian yang penting untuk dikembangkan pada peserta didik, tidak terkecuali peserta didik Tunalaras. Sejalan dengan pendapat Kauffman (Sunardi, 1995 hlm. 26) mengidentikasi bahwa terdapat enam kondisi yang dapat menjadi faktor penyebab ketunalarasan dan kegagalan akademik, yaitu : tidak sensitive terhadap kepribadian peserta didik, harapan yang tidak wajar, pengelolaan yang tidak konsisten, pengajaran keterampilan yang tidak relevan atau non fungsional, pola pemberian imbalan yang keliru, dan model/ccontoh yang tidak baik. Dalam hal ini peneliti mamfokuskan pada rendahnya percaya diri siswa yang disebabkan penggunaan strategi pembelajaran yang kurang tepat.

Untuk mengatasi masalah Kepercayaan Diri tersebut, peneliti mencoba menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* . *Contextual Teaching and Learning* adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh dan aktif untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Seperti yang sudah kita bahas sebelumnya bahwa pendidikan yang dirancang secara kreatif dan melibatkan peserta didik lebih banyak dalam pembelajaran akan menghasilkan pembelajar yang aktif. Turut aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran juga dapat membuka ruang aktualisasi diri yang lebih luas, sehingga

peserta didik menjadi pembelajar yang berkualitas. Dengan penggunaan strategi tersebut peneliti berharap dapat mempengaruhi dan meningkatkan percaya diri peserta didik Kelas II SDLB E Bhina Putera Surakarta.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil pengamatan awal di kelas II SDLB E Bhina Putera Surakarta, Identifikasi masalah yaitu

(diuraikan)

1. Peserta didik tidak merasa yakin dengan apa yang dilakukannya, terkadang melakukan sesuatu tanpa alasan yang jelas.
2. Peserta didik kurang menghargai apa yang dilakukan atau dikerjakan oleh dirinya sendiri rekan peserta didik satu kelasnya.
3. Peserta didik kurang bersikap terbuka dan kritis, enggan mengemukakan dan mengungkapkan apa yang ada dalam benaknya.
4. Peserta didik tidak mampu menerima penolakan dari oranglain, terlihat dari emosi peserta didik yang meluap-luap saat diberi penolakan serta motivasi belajar peserta didik yang hilang.
5. Peserta didik kurang mampu memaknai pembelajaran, tidak mampu memahami apa yang baru saja ia pelajari, kebanyakan hanya menghafal saja anpa mengerti.
6. Peserta didik kurang mampu bertoleransi dengan teman nya di dalam kelas, enggan berbagi dengan teman di dalam kelas, sikap menghormati juga kurang dapat di praktikan di kelas. Peserta didik belum mampu menunjukkan sikap toleransi dan menghargai, baik kepada guru, sesama dan diri sendiri.
7. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang mendukung terhadap peningkatan percaya diri peserta didik kelas II SLB E Bhina Putera Surakarta.

Dalam penelitian ini faktor yang paling dominan yang menjadi masalah yang harus diatasi pada diri peserta didik adalah kurangnya rasa keingintahuan, kurangnya

sikap kritis dan terbuka, serta kurang mampu memaknai pembelajaran karena fokus peserta didik tidak penuh saat pembelajaran. Dari beberapa permasalahan di atas peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik sangat rendah. Rendahnya motivasi belajar diduga karena percaya diri yang rendah. Peneliti menduga permasalahan tersebut diantaranya diakibatkan oleh penggunaan strategi pembelajaran yang kurang sesuai dengan kondisi peserta didik, sehingga akan sesuai dengan tahap perkembangannya.

Untuk mengembangkan Percaya diri peneliti mencoba mengkaitkan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk mengatasi permasalahan tersebut. Strategi pembelajaran yaitu suatu rencana kegiatan pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran tersebut tercapai. Pemilihan strategi yang tepat perlu dilakukan guru, maka dari itu guru harus mengetahui macam-macam strategi pembelajaran yang cocok sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien, serta dapat menumbuhkan sikap dan perilaku positif pada peserta didik.

### **C. Batasan Masalah**

Strategi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Contextual Teaching and Learning*. Strategi yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah Pembelajaran Tematik dengan tema yang disesuaikan dengan KI/KD kelas. Peneliti mengambil beberapa aspek percaya diri peserta didik meliputi percaya pada kemampuan diri sendiri, mampu mengatur dirinya sendiri, mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab serta berani mengemukakan apa yang di rasakan dan di pikirkan oleh dirinya. Penelitian kali ini akan dilakukan di kelas II SDLB E Bhina Putera Surakarta, karena peneliti beranggapan bahwa sikap-sikap positif akan baik jika ditanamkan sejak dini.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut

Silvia Widi A , 2017

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN PERCAYA DIRI SISWA KELAS II SLB. E BHINA PUTERA SURAKARTA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Seberapa besar percaya diri peserta didik sebelum menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning*?
2. Seberapa besar perkembangan percaya diri peserta didik sesudah menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning*?

## **E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

#### **a. Tujuan umum**

Ingin menganalisis hubungan penggunaan strategi *Contextual Teaching and Learning* terhadap peningkatan rasa percaya diri peserta didik.

#### **b. Tujuan khusus**

- 1) Mengetahui sejauh mana percaya diri peserta didik kelas II SLB E Bhina Putera Surakarta sebelum menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.
- 2) Mengetahui sejauh mana perkembangan rasa percaya diri peserta didik kelas II SLB E Bhina Putera Surakarta sesudah menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

### **2. Kegunaan Penelitian :**

#### **a. Kegunaan teoritis**

Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam dunia pendidikan di sekolah. Pengembangan tersebut berkaitan dengan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* bagi peserta didik khususnya peserta didik dengan kebutuhan khusus juga merupakan bagian dari pengembangan pengelolaan kelas yang nantinya juga akan berkesinambungan dalam meningkatkan percaya diri peserta didik kelas II SDLB E Bhina Putera Surakarta.

b. Kegunaan praktis

Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan dalam menentukan kebijakan dan mengkaji kembali secara lebih lanjut bagi SLB E Bhina Putera Surakarta mengenai strategi pembelajaran yang memiliki dampak terhadap percaya diri peserta didik.

## F. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Pada bagian ini peneliti membahas mengenai latar belakang dari penelitian yang dirumuskan berdasarkan hasil identifikasi masalah mengenai rendahnya Percaya diri pada peserta didik. Sehingga peneliti mencoba mengimplementasikan Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada peserta didik.

BAB II Kajian Pustaka. Pada bagian ini peneliti memaparkan kumpulan teori yang dipergunakan sebagai landasan dalam penelitian peningkatan Percaya diri peserta didik dengan menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Terdiri dari beberapa konsep bahasan diantaranya Konsep *Contextual Teaching and Learning* itu sendiri, Konsep Percaya Diri, konsep Ketunalarasan dan pelaksanaannya di lapangan.

BAB III Metode Penelitian. Pada bagian ini peneliti mendeskripsikan metode yang digunakan dalam penelitian. Peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen (*one group pretest posttest*). Adapun subjek penelitian dari penelitian adalah peserta didik tunalaras di SLB E Bhina Putera Surakarta dengan sampel kelas II SDLB.

BAB IV Temuan dan Pembahasan. Pada bagian ini peneliti membahas mengenai hasil temuan dari pelaksanaan penelitian yang kemudian diolah dan dilakukan pembahasan penelitian.

BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Pada bagian ini peneliti membahas mengenai simpulan dari hasil penelitian penggunaan *Contextual Teaching and Learning* untuk peningkatan Percaya diri. Serta peneliti juga memaparkan Implikasi dan Rekomendasi dari hasil penelitian.